BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang diteliti oleh penulis adalah PT. Elsana Persada - ITC di Jl.Pungkur - M. Toha Kebon Kelapa Bandung, Jawa Barat 40252, Indonesia. Adapun keterangan mengenai objek penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Pada pertengahan juli 2001, sebuah perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang bidang pemasaran berdiri dikawasan kebon kalapa, perusahaan yang kini terkenal dengan nama PT. Elsana Persada dengan bentuk badan hukum Perseroan Terbatas (PT). Berdasarkan surat keputusan tertanggal 24 November 1994, Nomor : C2 - 17.127.HT.01.01.TH.94, yang angggaran dasarnya telah mengalami perunahan beberapa kali dan terakhir diubah dengan akta pernyataan keputusan rapat PT. ELSANA PERSADA tertanggal 9 Februari 2001, nomor 40, yang telah dibuat dihadapan Marlon Silitonga, S.H., perusahaan ini didirikan oleh seorang develover yaitu Bapak Hendro Kurniawan.

Setelah sukses dengan pemasarannya pada ITC tahap 1 kini PT. Elsana Persada memasarkan kembali ITC tahap 2, sebagaimana terlihat pada rancangannya yang lebih sempurna, dengan design mall, ITC tahap 2

memiliki banyak kelebihan yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Pada tahap 1 dibangun kios sebanyak 1600 unit kios, pada tahap 2 hanya 800 unit kios dan 200 unit konter.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi
    1. Menjadi perusahaan swasta yang handal dan profesional di bidang perdagangan umum dan jasa
    2. Perusahaan yang mampu bersaing baik di tingkat lokal maupun global
    3. Memberikan pelayanan di bidang jasa yang profesional dan menguntungkan bagi kedua belah pihak terutama pengguna jasa

3.2.Misi

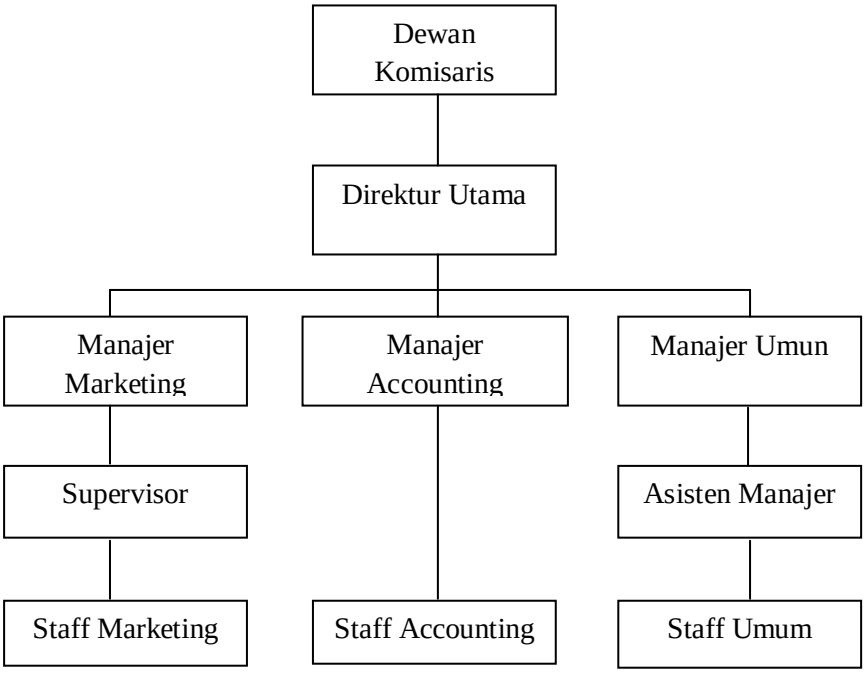
1. Menyediakan pelayanan jasa di segala bidang dengan mendahulukan kualitas yang tinggi dan kepuasan kepada para pelanggannya
2. Mengembangkan usaha secara profesional, berkualitas sejalan dengan perkembangan teknologi dan tuntutan kebutuhan masyarakat luas

3.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi adalah susunan komponen-komponen (unit-unit kerja) dalam organisasi. Struktur organisasi menunjukan adanya pembagian kerja dan menunjukan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan-

kegiatan yang berbeda-beda tersebut diintegrasikan. Adanya perbedaan struktur organisasi yang satu dengan yang lainnya disebabkan oleh beberapa hal antara lain jenis perusahaan, luas perusahaan dan ruang lingkup perusahaan.

Berdasarkan jenis perusahaan yang diteliti oleh penulis maka secara garis besar struktur organisasi yang terdapat di PT Elsana Persada adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT. Elsana Persada

(Sumber : Sekertaris)

3.1.4 Deskripsi Tugas

1. Dewan Komiaris
    1. Mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan.
    2. Menerima laporan kerja dari setiap seksi yang akan dilaksanakan.

3. Member keputusan – keputusan untuk kemajuan perusahaan.
4. Menetapkan kebijaksanaan dan strategi.
5. Mengawasi perkembangan perusahaan secara keseluruhan

2. Direktur Utama
    1. Mengkoordinir staf dan karyawan.
    2. Menuntukan tugas dan wewenang masing – masing staf dan karyawan.
    3. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugas yang ditujukan untuk kepetingan perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan.
3. Manajer Marketing
    1. Mengawasi cara kerja marketing.
    2. Membuat kesepakatan harga dengan konsumen.
    3. Membuat dan melakukan perencanaan kegiatan promosi yang bertujuan untuk meningkatkan penjualan.
4. Manajer Accounting
    1. Merencanakan, membuat, mengatur dan mengawasi mekanisme arus dana yang masuk dan keluar.
    2. Mengurus masalah financial.
    3. Melakukan koordinasi dengan manajer marketing juga manajer umum.

5. Manajer Umum
    1. Melaksanakan tugas – tugas umum yang berhubungan dengan SIPB (surat ijin pemakaian tempat dan bangunan), akte jual beli (AJB), dan pemerintah setempat.
    2. Memimpin dan mengendalikan perusahaan dalam upaya meningkatkan kelancaran kegiatan pekerjaan.
    3. Melaksanakan koordinaso dengan teknik lapangan.
6. Supervisor
    1. Membantu dan mengatur jalannya kerja marketing.
7. Asissten Manajer Umum
    1. Membantu manajer umum.
8. Staf Manajer Umum
    1. Membantu manajer serta assisten.
9. Staf Accounting
    1. Membuat laporan pembukuan arus dana masuk dan keluar.
    2. Membuat laporan keuangan.
10. Staff Marketing
    1. Membuat mekanisme sistem pemasaran kios.
    2. Menganalisis situasi dan kondisi pasar.
    3. Mempersiapkan format – format perjanjian, persyaratan – persyaratan dan berita acara untuk konsumen dan pihak bank.
    4. Mengevaluasi kebutuan konsumen.

3.3. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian yang baik memerlukan metode penelitian, adapun metode penelitian yang di pergunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

3.2.1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Artinya penelitian yang dimaksudkan bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu masalah yang ada pada tempat atau lokasi dilakukannya penelitian tersebut, yaitu mengenai inventori barang.

3.2.2. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

3.2.2.1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah semua data yang berkaitan dengan sistem pergudangan yang ada di PT Elasana Persada yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan melakukan penelitian secara langsung datang ke PT Elsana Persada guna mengamati masalah yang terjadi dibagian pergudangan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait yang berkompeten dengan harapan dapat melengkapi data-data yang diperlukan

dalam penelitian ini, dalam hal ini wawancara dilakukan dengan responden yang berhubungan langsung pada bagian pergudangan.

3.2.2.2. Sumber Data Sekunder (Dokumentasi)

Data sekunder didapat dengan cara mempelajari data-data yang diberikan oleh pihak perusahaan kepada penulis berupa dokumen dan arsip yang telah ada sebelumnya. Sumber data ini didapatkan untuk mengetahui hal-hal mengenai sejarah pendirian perusahaan, formulir-formulir atau dokumen-dokumen yang digunakan, proses kegiatan dan struktur organisasi. Dokumen-dokumen tersebut antara lain faktur pembelian, faktur penjualan, dan Laporan pembelian dan laporan penjualan.

3.2.3. Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

3.2.3.1. Metode Pendekatan Sistem

Metode pendekatan sistem merupakan salah satu penyelesaian persoalan yang dimulai dengan dilakukan identifikasi terhadap adanya sejumlah kebutuhan kebutuhan sehingga dapat menghasilkan suatu operasi dari sistem yang dianggap efektif. Adapun metode pendekatan sistem yang digunakan adalah metode terstruktur yang memiliki karakteristik berorientasi pada proses dan data, adapun alat-alat yang digunakan dalam metode pendekatan sistem adalah: diagram alir (Flowmap), diagram konteks (context diagram), diagram alir data (Data Flow Diagram), kamus data (data dictionary), normalisasi, dan Tabel Relasi.

3.2.3.2. Metode Pengembangan Sistem

Dalam perancangan Sistem Informasi Inventori ini, penulis menggunakan metode prototyping yang merupakan salah satu metode pengembangan perangkat lunak yang banyak digunakan. Dengan metode prototyping ini pengembang dan pelanggan dapat saling berinteraksi selama proses pembuatan sistem. Desain penelitian ini dimodelkan dengan menggunakan model proses prototype. Model proses prototype merupakan suatu metode dalam pengembangan sistem yang menggunakan pendekatan untuk membuat sesuatu program dengan cepat dan bertahap sehingga dapat segera dievaluasi oleh pemakai (user).

Adapun tahapan-tahapan dari metode prototype adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kebutuhan pemakai. Pada tahap ini merupakan tahap awal dalam membangun sistem informasi. Identifikasi dilakukan dengan cara menanyakan langsung mengenai gagasan dan ide untuk membangun sistem informasi, baik yang meliputi model interface, maupun dalam teknologi yang akan digunakan.

2. Membuat prototype. Pada tahap kedua, analisa sistem bekerja sama dengan pemrogram dalam membuat prototype sistem.

3. Menguji sistem operasional. Pada tahap ini programmer akan melakukan uji coba untuk memastikan bahwa sistem dapat berlangsung dengan baik dan benar, sesuai dengan kebutuhan.

4. Menentukan sistem operasional. Apakah dapat diterima atau harus dilakukan beberapa perbaikan atau bahkan harus dimulai semuanya dari awal lagi.

3.2.3.3. Alat Bantu Analisis dan Perancangan

1) Flow Map

Flowmap yang peneliti rancang adalah sistem pembelian dan penjualan barang yang berjalan, seperti bagan alur keluar masuknya data hingga menjadi sebuah laporan.

2) Diagram Konteks

Diagram konteks merupakan pola penggambaran yang berfungsi untuk memperlihatkan interaksi tersebut dengan lingkungan dimana sistem tersebut ditempatkan. Dalam diagram konteks, sistem dianggap sebuah objek yang tidak dijelaskan secara rinci karena yng ditekankan adalah interaksi sistem dengan lingkungan yang akan mengaksesnya.

3) Data Flow Diagram

DFD digunakan untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem baru yang akan dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan lingkungan fisik dimana data tersebut mengalir atau lingkungan fisik dimana data tersebut akan disimpan.

4) Kamus Data

Kamus data adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi.Pada tahap

perancangan sistem, kamus data digunakan untuk merancang input, merancang laporan-laporan dan database.

5) Perancangan Basis Data

Berikut adalah hal-hal yang dilakukan dalam perancangan basis data :

a. Normalisasi

Normalisasi merupakan cara pendekatan lain dalam membangun desain lojik basis data relasional yang tidak secara langsung berkaitan dengan modeldata, tetapi dengan menetapkan sejumlah aturan dan kriteria standar untuk menghilangan atribut yang sama pada tabel-tabel sehingga tidak terjadi redudansi data dan menghasilkan struktur table yang normal.

b. Tabel Relasi

Didalam perancangan database sistem informasi penjualan dan pemesanan ada beberapa tabel yang digunakan. Biasanya didalam tabel satu dengan tabel lainnya terdapat nama yang sama untuk menghilangkan group elemen yang berulang-ulang ini disebut relasi antar tabel merupakan pengelompokan data menjadi tabel dan yang menunjukan entity dan relasinya yang berfungsi untuk mengakses data item sedemikian rupa sehingga database tersebut mudah dimodifikasi.

3.2.4. Pengujian Software

Pengujian yang digunakan adalah dengan menggunakan blackbox testing. Blacbox testing adalah pengujian tanpa pengetahuan mengenai

cara kerja internal dari hal yang diujikan. Blackbox testing dapat dikatakan pengujian yang mengacu pada spesifikasi, pengetahuan mengenai program tidak diperlukan. Dengan demikian , penguji, dan pemogram dapat bekerja secara independen satu sama lain, mencegah pemrograman mengalami kerancuan pada pekerjaannya sendiri.